

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Film Dua Garis Biru

##### 4.1.1 Deskripsi Film Dua Garis Biru

Film Dua Garis Biru merupakan karya Film Gina S.Noer yang diproduksi oleh Starvision bekerja sama dengan Wahana Kreator (Nabilla, 2021). Dirilis pada tanggal 11 juli 2019 ini berdurasi 113 menit, termasuk Genre Drama dan *Family*.Film ini beredar di beberapa Platform penyedia film seperti Netflix, Iflix, Disney+Hotstar, Vidio dan Viu. Produser dari Film Dua Garis Biru ini dibesut Oleh Chand Parwez Servia dan Fiaz Servia.

Awal mula rilis Triller, Film Dua Garis Biru ini sempat menuai kontroversi hingga memunculkan Petisi. Petisi digagas oleh Gerakan Profesionalisme Mahasiswa Keguruan Indonesia (Garagaraguru), di Platform Online Change.org (Purnamasari, 2019). Petisi ini dibuat lantaran, dinilai Film Dua Garis Biru ini mempertontokan gerakan-gerakan senonoh dan cenderung menjerumuskan penonton untuk membudayakan seks bebas. Hal ini bertentangan dengan beberapa pandangan yang menganggap justru Film Dua Garis Biru ini merupakan film edukasi seks.

##### 4.1.2 Profil Sutradara dan Penulis Film Dua Garis Biru

Sutradara sekaligus penulis dari Film Dua Garis Biru ialah Retna Ginatri S Noer merupakan seorang penulis naskah yang berasal dari

Balikpapan, lahir pada tanggal 24 Agustus 1984. Gina merupakan seorang penulis naskah yang memiliki latar belakang pendidikan SMAN 61 Jakarta dan berkuliah D-3 jurusan Broadcasting di Universitas Indonesia. Karirnya sebagai penulis naskah sudah tidak diragukan lagi, film-film berkualitas seperti *Ayat-ayat cinta* (2008), *Habibi* dan *Ainun* merupakan buah dari tangan lihaihnya.

Tahun 2019, Gina menjadi sutradara sekaligus penulis pada Film *Dua Garis Biru* yang ia tulis sendiri. Film ini berhasil menarik minat masyarakat untuk menonton, diketahui sukses meraup 2.5 juta penonton. Gina menerangkan dalam jumpa pers pada bulan Juni 2019 di Kuningan, Gina mengatakan “dari melihat trailernya yang sepenggal, mungkin ada reaksi ketakutan yang membuat adanya kontroversi tersebut,” namun Gina masih yakin bahwa Filmnya itu bisa membuat penonton merasakan bahwa film ini diilhami dari fenomena yang memperhatikan di masyarakat,”saya harap ketika menonton, penonton dapat terhibur, dan *relate* dengan karakter-karakternya, kontroversi tersebut bisa hilang.”s

#### **4.1.3 Sinopsis Film Dua Garis Biru**

Film *Dua Garis Biru* dibintangi oleh Angga Yunanda dan Adhisty Zara bercerita tentang dua remaja yang terjerumus ke dalam seks bebas. Melalui film *Dua Garis Biru*, masyarakat diajak untuk lebih menyadari pentingnya pendidikan seks usia dini, sehingga tunas-tunas bangsa tidak tumbuh ke dalam hal – hal yang negatif.

Dilihat dari sudut pandang pengambilan penggalan kehidupan, film ini memiliki kemiripan dengan gaya yang biasa dibawakan drama korea, dengan menunjukkan sepasang kekasih yang berasal dari dua kalangan kelas sosial yang berbeda. Film ini bercerita tentang kisah romantis sepasang kekasih yang masih duduk di bangku sekolah Menengah Akhir melakukan hubungan romantis yang di luar batas, hingga menyebabkan tokoh perempuan (Dara) mengalami kehamilan di Luar Nikah. Konflik memuncak ketika kedua tokoh yaitu Dara dan Bima (tokoh utama laki-laki), berdebat permasalahan kelanjutan dari kehamilan tersebut, apakah diaborsi atau dibiarkan lahir.

Kehamilan tidak diinginkan mulai terekspos ketika *scene* Film berada di lapangan Basket, dan tidak sengaja Bima melempar bola hingga terkena kepala Dara, sontak Dara berteriak “Bayi kita gimana?”, mulai dari *scene* tersebut, pihak sekolah memutuskan untuk mengeluarkan Dara dan Bima, dan memanggil kedua orang tua mereka. Dara yang berasal dari keluarga mapan, akhirnya mengusir Dara keluar dari rumah dan Dara pun tinggal di rumah Bima sementara waktu. Namun ketika tetangga Dara tau terkait kabar kehamilan tersebut, membuat orangtunya meminta Dara untuk pulang. Orangtua Dara berencana untuk memberikan bayi yang kelak dilahirkan Dara kepada paman dan bibinya. Mendengar kabar tersebut Ibu Bima, menyarankan agar mereka berdua menikah. Dara pun menempuh paket C dan Bima

melanjutkan sekolahnya, disela kerja sebagai pelayan di restaurant ayah Dara untuk menambah biaya persalinan anak mereka.

Dara dan Bima tinggal terpisah, setelah Dara marah kepada Bima yang sedang bermain *game online*, hal ini dikarenakan kesensitifan Dara selama masa kehamilan. Bima dan Dara bertahan hingga masa kelahiran Anak Dara, namun konflik sempat meningkat ketika diketahui bahwa Rahim Dara bermasalah dan harus diangkat, karena kehamilan yang terlalu dini. Namun anak Dara dan Bima berhasil diselamatkan, dan diakhir *scene* film, Dara dan ibunya setuju untuk memberikan anaknya kepada Bima untuk dirawat, sementara Dara melanjutkan pendidikannya ke Korea.

#### 4.1.4 Pemeran Tokoh Film Dua Garis Biru

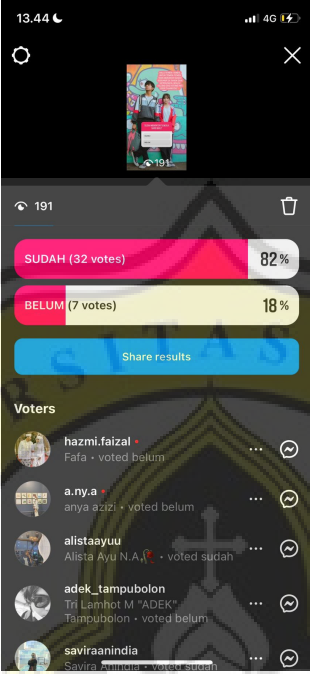
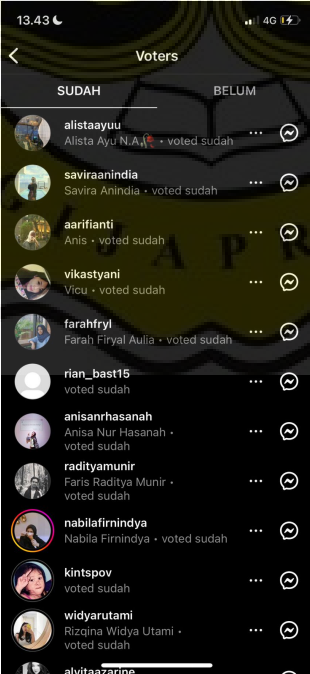
Terdapat 13 tokoh sentral di dalam film Dua Garis Biru. **Angga Aldi Yunanda** sebagai **Bima**, lahir di Lombok 16 Mei 2000 berusia 17 Tahun. Memiliki karakter bertanggung jawab. **Zara JKT48** sebagai **Zara**, lahir di Bandung 21 Juni 2003 berusia 16 Tahun. **Zara** berwatak keras kepala, egois namun sangat bersemangat mengejar cita-citanya. **Dwi Sasono** sebagai **Ayah Dara**, merupakan aktor kawakan yang lahir di Surabaya 30 Maret 1980. Ayah Dara memiliki karakter tegas. **Lulu Tobing** sebagai **Ibu Dara**, lahir di Cilacap 21 November 1977 berusia 44 Tahun. Ibu Dara memiliki watak tegas dan bijaksana. **Cut Mini Theo** berperan sebagai **Ibu Bima**, lahir di Jakarta 30 Desember 1973 berusia 48 tahun. Ibu Bima berwatak tegas namun kuat dalam mempertahankan

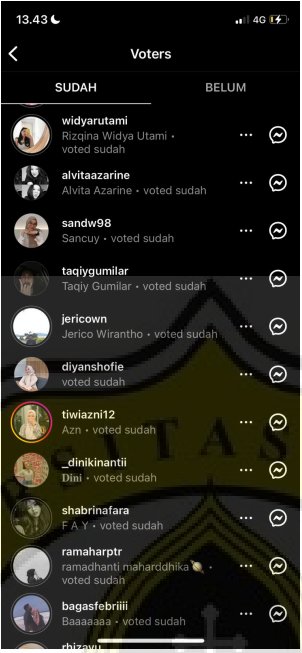
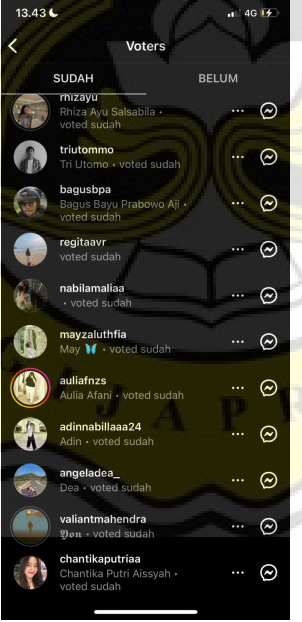
harkat dan martabat keluarganya. **Arswendy Bening Swara** sebagai **Ayah Bima**, lahir di Jakarta 22 November 1957 berusia 64 Tahun. **Ayah Bima** memiliki watak bijaksana dan memiliki kelembutan dalam merespon permasalahan yang dihadapi keluarganya. **Rachel Amanda** berperan sebagai **Kakak Bima**, memiliki karakter tegas.

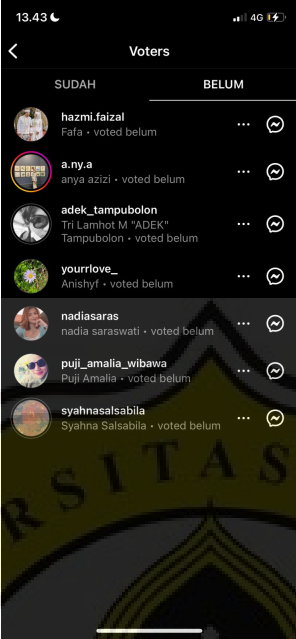
#### 4.2 Teknik Pemilihan Informan

Berdasarkan hasil pemilihan informan melalui *voting* pada instagram peneliti dengan kualifikasi berumur 24 tahun ke atas, peneliti menemukan terdapat 39 orang yang memilih. Dari 39 orang tersebut, terdapat 32 orang yang berumur 24 tahun ke atas yang sudah menonton film Dua Garis Biru, sedangkan terdapat 7 orang yang berumur 24 tahun ke atas yang belum menonton film Dua Garis Biru. Dari hasil *voting* tersebut, peneliti memilih 5 orang responden yang berumur 24 tahun ke atas dan sudah menonton Film Dua Garis Biru. Berikut adalah gambar – gambar *screenshot* hasil pemilihan informan yang sudah dilakukan peneliti.

**Tabel 4.1 Teknik Pemilihan Informan**

No	Teknik Pemilihan Informan	Keterangan
1.		<p>Screenshot</p> <p>Jumlah Voting</p>
2.		<p>Hasil Vote 1</p>

	 <p>The screenshot shows a WhatsApp chat titled 'Voters' with two tabs: 'SUDAH' (selected) and 'BELUM'. The 'SUDAH' tab lists 13 users, each with a profile picture, name, and a status indicating they have voted. The users listed are: widyarutami, alvitaazarine, sandw98, taqiygumilar, jericown, diyanshofie, tiwiazni12, _clikinantii, shabrinafara, ramaharptr, and bagasfebriiii. The bottom of the list is partially cut off by the next row's image.</p>	<p>Hasil Vote 2</p>
<p>3</p>	 <p>The screenshot shows a WhatsApp chat titled 'Voters' with two tabs: 'SUDAH' (selected) and 'BELUM'. The 'SUDAH' tab lists 13 users, each with a profile picture, name, and a status indicating they have voted. The users listed are: rhizayu, triutommo, bagusbpa, regitaavr, nabilamalaa, mayzaluthfa, auliafnzs, adinnabillaaa24, angeladea_, valiantmahendra, and chantikaputria. The bottom of the list is partially cut off by the next row's image.</p>	<p>Hasil Vote 3</p>

4.		Hasil Vote 4
----	-----------------------------------------------------------------------------------	--------------

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 4.3 Analisis Subjek

Peneliti mewawancarai lima orang responden terkait dengan topik persepsi terhadap remaja hamil di luar nikah, Film Dua Garis Biru dan Persepsi remaja hamil di luar nikah setelah menonton Film Dua Garis Biru. Berikut merupakan data lokasi dan tanggal wawancara kelima subjek:

**Tabel 4.2. Waktu dan Media Wawancara**

No	Subjek	Media	Tanggal	Jam	Durasi
1	Tri Utomo (TU)	<i>By Call</i>	Sabtu, 15 Oktober 2022	16.00 – 17.30	90 menit
2	Mayza Luthfia (ML)	<i>By Call</i>	Senin, 17 Oktober 2022	20.15 – 21.10	50 menit
3	Alista Ayu (AA)	<i>By Call</i>	Selasa, 18 Oktober 2022	10.00 – 11.10	70 menit
4	Shabrina Farah (SF)	<i>By Call</i>	Sabtu, 15 Oktober 2022	19.00 – 20.00	60 menit
5	Faris Raditya Munir (FRM)	<i>By Call</i>	Minggu, 16 Oktober 2022	12.00 – 13.00	60 menit



Berikut peneliti memberikan narasi terkait Analisis subjek terhadap kelima subjek penelitian, didasarkan pada Guide wawancara yang telah peneliti siapkan sebelumnya.

### 4.3.1 Analisis Subjek 1

#### 4.3.1.1 Proses Seleksi dalam Persepsi

Subjek TU dalam menyeleksi konten dalam film Dua Garis

Biru tentang scene scene yang menurutnya *memorable*.

*“Ada, yaitu saat scene dimana Dara mendapatkan hasil testpack yang menunjukkan Dua Garis Biru.”*

Menurut TU, Fenomena remaja hamil di luar nikah sudah dianggap sangat baik terutama pada bagian scene,

*“Sudah, disaat kekecawaan dan penyesalan di mata Dara ketika mendapat hasil Testpack Dua Garis Biru.”*

Terdapat dialog dalam film Dua Garis Biru yang *memorable* menurut subjek TU, yaitu dimana pada saat Dara ketahuan hamil oleh ibunya, lalu ibunya merasa gagal menjadi orang tua.

*“Mama aja udah gagal jadi orang tua”*

Dalam penggambaran fenomena tentang remaja yang hamil di luar nikah dalam Film Dua Garis Biru dianggap sudah cukup baik seperti percakapan antara Dara dan Bima ketika ia dibelikan rok oleh Bima untuk menutupi perutnya yang semakin membesar akibat hamil.

*“Apa aku masih bisa sekolah jika perutku sudah sebesar ini?”*

#### 4.3.1.2 Proses Intepretasi dalam Persepsi

TU menjelaskan bahwa scene – scene yang di anggap oleh TU *memorable*, dimaknai sebagai tanda Dua Garis Biru adalah pertanda bahwa Dara telah hamil dan itu adalah sebuah kejadian yang menurutnya fatal. Dan TU merasakan bahwa scene – scene yang ada pada Film Dua Garis Biru tentang remaja yang hamil di luar nikah sudah sesuai dengan kejadian yang ada pada dunia nyata.

*“Pada saat scene yang menunjukkan orang tua Dara marah dan kecewa karena Dara hamil di pada usia remaja, itu juga terjadi pada kehidupan nyata karena pada kenyataannya orang tua akan merasa kecewa apabila anaknya mengalami kejadian tersebut.”*

TU merasakan bahwa persepsi terhadap remaja yang hamil di luar nikah setelah menonton Film Dua Garis Biru yaitu hal itu terjadi karena kurangnya seks edukasi sejak dini serta kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Lalu TU sulit membayangkan apabila dirinya menjadi tokoh utama dalam film tersebut, karena banyak dampak, konsekuensi dan tentunya menjalani peran Bima atau Dara dikehidupannya.

#### 4.3.1.3 Proses Tingkah Laku dalam Persepsi

Adapun TU memandang bahwa fenomena remaja yang hamil di luar nikah setelah menonton Film Dua Garis Biru di sebabkan oleh beberapa faktor dan dampak – dampak yang muncul setelah itu

*“Remaja yang hamil di luar nikah juga terjadi karena beberapa faktor serta dampak – dampaknya yang muncul setelah itu.”*

Setelah menonton film Dua Garis Biru, kedepannya TU akan memberikan ruang apabila ada seseorang dilingkungannya yang mengalami kejadian di atas, dan menceritakannya pada TU.

#### 4.3.2 Analisis Subjek 2

##### 4.3.2.1 Proses Seleksi dalam Persepsi

ML merasa bahwa scene dimana saat Dara mencoba mengugurkan kandungannya dengan mendatangi tempat pijat untuk melakukan aborsi adalah scene yang *memorable* menurutnya. Dan ia juga merasa bahwa scene dalam Film Dua Garis Biru tersebut sudah menggambarkan fenomena remaja yang hamil di luar nikah dengan sangat baik, karena dalam scene tersebut terlihat Dara dan Bima berusaha untuk tidak mau bertanggung jawab atas hal yang mereka lakukan.

Serta dalam dialog Dara saat ia menjelaskan pada Bima bahwa ia tidak sanggup untuk mengugurkan kandungannya.

*“Aku ngga sanggup Bim.”*

Dialog tersebut juga dirasa sudah tepat untuk menggambarkan fenomena remaja yang hamil di luar nikah, karena pada dialog tersebut menunjukkan bahwa Dara dan Bima yang melakukan kesalahan dan Dara berusaha diyakinkan oleh Bima untuk menutupi perutnya hingga mereka lulus.

##### 4.3.2.2 Proses Intrepretasi dalam Persepsi

Ketika ditanya mengenai bagaimana ia memaknai scene – scene serta dialog film yang ia anggap *memorable*, ML menjawab,

*“Scene serta dialog tersebut menunjukkan bahwa Dara dan Bima berusaha untuk menghilangkan bukti atas kesalahan mereka dan tidak mau bertanggung jawab pada awalnya.”*

Menurut subjek ML scene – scene yang ada pada Film Dua Garis Biru sudah sesuai dengan realitas yang ada dengan kejadian remaja yang hamil di luar nikah pada dunia nyata, karena pada kenyataannya remaja – remaja yang mengalami kejadian tersebut akan berusaha menghilangkan bukti atas kesalahan yang mereka lakukan. Ketika ditanya adakah persepsi yang terbentuk dari pandangannya mengenai remaja yang hamil di luar nikah dari ML setelah menonton Dua Garis Biru, jawaban ML yaitu,

*“Jujur saya merasa prihatin, sedih dan menyayangkan jika fenomena tersebut terus terjadi karena banyak sekali resiko yang harus di pikul karena minimnya edukasi seks terhadap remaja.”*

Ketika ditanya apakah ML bisa membayangkan, kejadian di film ML menjadi salah satu tokoh sentralnya, lalu ML menjawab, selama penyelesaiannya positif ya saya bisa membayangkan.

#### 4.3.2.3 Proses Tingkah Laku dalam Persepsi

ML merasa prihatin memandang fenomena yang terjadi berkaitan dengan kehamilan di luar nikah,

*“Jujur saya merasa prihatin, sedih dan menyayangkan jika fenomena tersebut terus terjadi karena banyak sekali resiko yang harus dipikul karena minimnya edukasi seks terhadap remaja”*

Setelah menonton Film Dua Garis Biru, kedepannya apabila ia mengetahui ada orang di sekitarnya yang mengalami kejadian tersebut maka ia akan berusaha lebih mendengarkan dan memberikan solusi sebaik – baiknya.

### **4.3.3 Analisis Subjek 3**

#### **4.3.3.1 Proses Seleksi dalam Persepsi**

AA memiliki scene dalam Film Dua Garis Biru yang memorable sangat *memorable* yaitu,

*“Scene saat Bima dan Dara pergi untuk mengaborsi dan disana Dara membeli jus stroberi, Dara jadi mengurungkan niatnya karena membayangkan bahwa anaknya akan dihancurkan seperti itu, karena pada scene sebelumnya Dara mempelajari tentang kehamilan dan embrio diibaratkan ukurannya sebesar buah – buahan.”*

Film Dua Garis Biru menurut subjek AA, menggambarkan fenomena remaja yang hamil di luar nikah dengan sangat baik, dan hal itu digambarkan ketika Dara dan Bima malu untuk membeli testpack sehingga mereka tidak ingin membelinya secara langsung karena usia mereka masih remaja.

*“Sangat baik, terlebih saat Bima dan Dara malu untuk membeli testpack, disana Dara dan Bima tidak mau membelinya secara langsung karena usianya masih remaja.”*

AA merasa pada akhirnya pihak perempuan lah yang menanggungnya semua, hal ini ditunjukkan pada dialog yang menurut AA *memorable*. Dialog – dialog tersebut juga dirasa sudah tepat dalam menggambarkan fenomena remaja hamil di luar nikah karena dalam dialog – dialog tersebut terkandung kekecewaan orang tua ketika mengetahui anaknya melakukan hal yang seharusnya belum boleh mereka lakukan pada usia remaja.

*“Sudah, karena beberapa dialog menunjukkan tentang kekecewaan orang tua akibat Dara dan Bima melakukan hal yang seharusnya mereka belum boleh lakukan pada usia remaja.”*

#### 4.3.3.2 Proses Interpretasi dalam Persepsi

Menurut AA, dalam memaknai scene yang dianggapnya *memorable* adalah tidak seharusnya sembarangan dalam menggugurkan bayi dalam kandungannya di tempat pijat, apalagi tidak sesuai dengan medis. Hal itu dapat membahayakan ibunya dan seorang ibu pasti tetap tidak tega bila membunuh anaknya hanya karena takut ketahuan.

Film Dua Garis Biru sudah sesuai realitas yang ada pada kehidupan nyata karena hamil di luar nikah pada usia remaja apalagi ketika masih sekolah dapat di keluarkan oleh sekolah dan dianggap sebuah aib bagi keluarganya. Dalam persepsinya menurut AA, seks bebas memang merusak masa depan, namun tergantung mental setiap orang mampu atau tidak dalam

menghadapinya. AA membayangkan apabila dia berada dalam posisi tersebut ia tidak akan mampu untuk menanggung semua konsekuensinya.

#### 4.3.3.3 Proses Tingkah Laku dalam Persepsi

AA menjelaskan bahwasannya hal ini seharusnya jangan sampai terjadi pada remaja, karena psikis seseorang pasti dapat terganggu dan merusak masa depannya. Maka perlunya seks edukasi sejak dini. Subjek AA akan tidak banyak ikut campur terhadap orang – orang yang mengalaminya karena itu merupakan kesalahan yang dia perbuat sendiri.

*“Kalau itu saya tidak akan banyak ikut campur karena itu merupakan kesalahan yang dia perbuat sendiri.”*

#### 4.3.4 Analisis Subjek 4

##### 4.3.4.1 Proses Seleksi dalam Persepsi

SF merasa scene dimana pada saat keluarga Dara dan Bima mengantarkan Dara untuk memeriksakan kandungannya dan dijelaskan oleh dokter bahwa ini kehamilan dara adalah kehamilan yang beresiko tinggi adalah scene yang menurutnya *memorable*. SF juga beranggapan bahwa scene tersebut juga sudah menggambarkan fenomena remaja yang hamil di luar nikah dengan sangat baik.

Dialog yang menurut SF sangat *memorable* adalah ketika Bima dengan polosnya mengatakan kepada dokter bahwa arti

dari Dua Garis Biru adalah hamil dan mengandung anak lelaki. Dialog tersebut juga tepat dalam menggambarkan fenomena remaja yang hamil di luar nikah karena beberapa dialog tersebut menunjukkan bahwa minimnya seks edukasi pada remaja sehingga hal itu bisa terjadi.

#### 4.3.4.2 Proses Interpretasi dalam Persepsi

Menurut SF, dalam memaknai scene yang dianggapnya *memorable* adalah scene – scene tersebut menunjukkan bahwa ketidaktahuan seorang anak remaja terhadap seks edukasi dan melakukan seks di luar nikah lalu berakibat kehamilan yang ternyata beresiko. Subjek SF juga beranggapan bahwa Film Dua Garis Biru sudah menggambarkan fenomena remaja yang hamil di luar nikah sesuai dengan realitas yang ada pada dunia nyata karena remaja yang mengalami kejadian hamil di luar nikah kurang memiliki edukasi seks sejak dini yang mengakibatkan ketidaktahuan terhadap dampak kehamilan pada usia dini.

SF juga mempunyai persepsi setelah terhadap remaja yang hamil di luar nikah setelah menonton Film Dua Garis Biru adalah hal – hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya seks edukasi sejak dini walaupun itu masih dianggap tabu tetapi nyatanya hal itu harus mulai di biasakan.

Menurut subjek SF, ia dapat membayangkan apabila ia berada di posisi tersebut dan menganggap bahwa yang



dilakukan Dara sudah benar dengan mengakui kesalahannya bersama Bima tetapi pada saat Dara akan melanjutkan sekolah ke Korea dan menyerahkan anaknya pada ayahnya saya kurang setuju.

#### 4.3.4.3 Proses Tingkah Laku dalam Persepsi

Setelah menonton Film Dua Garis Biru, ia menjadi semakin prihatin dan *concern* terhadap edukasi seks sejak dini dimana hal ini seharusnya dapat mencegah kejadian hamil di luar nikah pada remaja. SF merasa apabila kedepan ada seseorang disekitar yang mengalami kejadian hamil di luar nikah, maka AA akan melakukan pendekatan kepada mereka dan memberikan dukungan yang dibutuhkan,

*“Melakukan pendekatan terhadap orang tersebut agar mereka mau bercerita dan memberi dukungan pada mereka.”*

#### 4.3.5 Analisis Subjek 5

##### 4.3.5.1 Proses Seleksi dalam Persepsi

FRM menganggap scene yang *memorable* adalah ketika Bima dihadapkan untuk segera menandatangani pernyataan untuk pengangkatan rahim Dara karena terjadinya pendarahan pada saat melahirkan.

*“Menurut saya scene ketika Bima dihadapkan untuk segera menandatangani pernyataan pengangkatan rahim pada Dara karena terjadinya pendarahan saat melahirkan,”*

FRM merasa film tersebut menggambarkan remaja yang hamil di luar nikah dengan sangat baik, hal ini ditunjukkan dimana scene tersebut menampilkan bahayanya melahirkan pada usia dini yang dapat mengakibatkan resiko fatal seperti pendarahan dalam rahim yang mengharuskan rahim tersebut harus diangkat. Menurut FRM, dialog ketika dokter menyuruh Bima untuk menandatangani dan menegaskan sehingga berkata,

*“Kamu suaminya, kan?”*

Dialog tersebut juga sudah tepat dalam menggambarkan tentang remaja yang hamil di luar nikah karena dialog tersebut mencerminkan keputusan - keputusan berat yang harus dilakukan oleh seorang suami padahal ia masih sangat muda.

#### 4.3.5.2 Proses Interpretasi dalam Persepsi

FRM merasa bahwa makna dalam scene yang menurutnya memorable adalah memutuskan hal seperti itu adalah hal yang berat untuk dilakukan oleh seorang anak SMA tetapi ia harus bisa memutuskan karena statusnya seorang suami. Scene dalam film tersebut juga sudah sesuai dengan realitas tentang remaja yang hamil di luar nikah pada dunia nyata karena scene - scene tersebut menunjukkan bahwa banyak hal dan keputusan berat yang harus dilakukan oleh anak remaja yang mengalami kejadian hamil di luar nikah.

FRM mempunyai persepsi bahwa edukasi seksual sejak dini itu sangat penting, hal ini disadari FRM setelah menonton film,

*“Menjadi sadar bahwa anak muda indonesia masih kurang edukasi seksual dan merupakan pr bagi kita bersama, agar anak muda indonesia diberikan edukasi seksual namun tetap tidak menormalisasi seks bebas. Lalu kesadaran bahwa kehamilan remaja di luar nikah lebih kompleks dari apa yang kita bayangkan selama ini, yang mana digambarkan cukup bagus dalam film ini menurut saya.”*

FRM bisa membayangkan apabila dirinya menjadi tokoh utama,

*“Kalo itu terjadi dengan saya, kurang lebih saya akan melakukan hal yang sama yaitu bertanggung jawab karena saya tidak pro terhadap aborsi sebenarnya.”*

#### 4.3.5.3 Proses Tingkah Laku dalam Persepsi

FRM merasa bahwa fenomena remaja hamil di luar nikah merupakan fenomena natural yang terjadi,

*“Itu sebenarnya fenomena yang natural, karena memang masa remaja hormonnya lagi tinggi – tingginya, lagi puber, edukasi mereka masih dalam proses karena masih SMA. Lalu secara mental dan sikapnya belum matang karena masih dalam pendewasaan. Itulah pentingnya edukasi, selama ini kita menutup mata pada edukai seks karena dianggap tabu dan haram. Karena apabila mereka pada masa remaja yang dimana keingintahuan mereka besar lalu mereka akan mencoba – coba sendiri tanpa adanya pengetahuan dan wawasan,”*

Adapun setelah menonton film ini, kedepannya ia akan menjadi lebih simpatik serta lebih bisa jaga sikap terhadap mereka yang mengalaminya.

*“Ya jadi lebih simpatik dan lebih bisa jaga sikap terhadap mereka yang mengalami hal ini,”*

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, diketahui bahwa responden merasa bahwa remaja yang hamil di luar nikah adalah hasil dari kurangnya seks edukasi dini, walaupun dalam masyarakat Indonesia seks edukasi adalah hal yang tabu tetapi seharusnya mulai di biasakan agar hal ini dapat di cegah. Maka dari itu, rumusan masalah penelitian ini berhasil dijawab yaitu persepsi masyarakat kepada yang hamil di luar nikah setelah menonton Film Dua Garis Biru adalah kurangnya seks edukasi sejak dini.

Terdapat beberapa scene yang menarik untuk di *highlight*. Scene Dara dan Bima melakukan hubungan seksual pranikah. Scene Dara dan Bima melakukan test pack kehamilan dan dinyatakan positif. Scene Dara dan Bima berusaha menggugurkan kandungan. Scene Dara terkena bola dan sontak mengatakan “bagaimana anak kita?”. Scene pihak sekolah mengetahui bahwa Dara hamil, dan memutuskan untuk memanggil kedua orang tua Dara dan Bima serta mengeluarkan mereka berdua dari sekolah.

Scene Dara diusir dari rumah dan menumpang di rumah Bima. Scene Tetangga yang mengetahui ada remaja di rumah Bima yang hamil dan merupakan pasangan dari Bima, Ibu Bima mendapatkan gosip miring. Setelah adanya hal seperti itu, ibu Bima meminta Ayah Bima untuk segera menikahnya dengan Dara, akhirnya mereka pun menikah, dan Dara menyiratkan ingin melanjutkan pendidikannya di Korea.

Scene pihak keluarga Bima bertemu dengan keluarga Dara untuk membahas penyerahan anak Dara setelah lahir, karena Dara ingin

melanjutkan studi ke luar negeri. Scene Dara harus diangkat rahimnya karena ada pendarahan akibat hamil saat usia Dara masih sangat muda. Pada scene tersebut, Dara mencoba meyakinkan Ibu Dara untuk tidak memberikan anaknya kepada orang lain dan membiarkan dirawat oleh Bima dan orangtua Bima. Scene Anak Dara sudah lahir dan dirawat oleh Bima. Dan terakhir Scene perpisahan Dara hendak pergi ke Korea.

Subjek TU merasa setelah menonton Film Dua Garis Biru penting untuk melakukan komunikasi *intens* apabila nanti dirinya memiliki anak dan anak melakukan kesalahan, TU mencoba membayangkan ketika menjadi orangtua Dara ataupun Bima. Sehingga TU merasa hal tersebut tidaklah sepenuhnya salah anak namun orangtua turut ikut andil dalam perilaku anak.

Subjek kedua yaitu ML merasa sedih dengan keadaan fenomena saat ini, dimana terjadi banyak kasus remaja hamil di luar nikah. Secara eksplisit dan implisit film tersebut menggambarkan fenomena tersebut dengan baik. Hal itu ditunjukkan ketika scene bagian Dara mencoba menggugurkan kandungannya dengan menandatangani klinik aborsi. Subjek ML merasa edukasi seksual sangat penting, dimana remaja yang terjerumus ke dalam kehamilan di luar nikah bisa terjadi karena adanya pengetahuan yang minim terkait ranah seksualitas.

Subjek AA merasa bahwa fenomena ini harusnya tidak terjadi pada remaja dan seharusnya kita bisa mencegahnya dengan edukasi seks sejak dini. Menurut subjek SF, ia menjadi semakin prihatin dan *concern* terhadap edukasi seks. Sama dengan subjek TU, ML, AA dan SF di atas, FRM merasa

pendidikan seksual merupakan hal penting yang akan membuat topik seksual tidak tabu dan perlu adanya pemahaman dini tentang seksualitas sejak dini,

Menurut teori Ekologi Media, teknologi mengubah secara masif terkait peran dan cakupan media dalam mempengaruhi persepsi, pemahaman dan perasaan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Menurut Suherman (2020) terdapat 3 asumsi dasar tentang media yaitu, 1) media mempengaruhi setiap perilaku masyarakat, 2) media membentuk persepsi dan mengatur pengalaman kita, dan 3) media dapat menyatukan dunia.

Salah satu bentuk media yang sangat efektif dalam menanamkan nilai – nilai adalah film. Poin satu dalam teori ekologi media terpenuhi, dimana film Dua Garis Biru ini mempengaruhi perilaku masyarakat. Responden – responden merasa bahwa ketika mereka melihat fenomena remaja hamil di luar nikah di sekitarnya mereka merasa lebih prihatin, simpatik karena bagi mereka yang mengalamainya dampak serta beban yang mereka pikul berat dan akan memberikan ruang serta tempat untuk mereka bercerita serta berusaha memberikan solusi terbaiknya. Poin kedua dalam ekologi media, yaitu media membentuk persepsi dan mengatur pengalaman kita terpenuhi. Melalui cerita film, penonton diajak untuk membayangkan apabila hal tersebut terjadi dalam kehidupan nyata responden. Dampak serius yang akan diterima responden apabila menjadi tokoh Bima atau tokoh Dara. Poin ketiga, media dapat menyatukan dunia, dalam hal ini dipenuhi melalui kesetujuan responden bahwa pentingnya edukasi seks sejak dini agar mencegah terjadinya fenomena remaja yang hamil di luar nikah, maka dari itu film ini

juga tidak hanya sekedar mengedukasi perilaku seksual tapi juga mengedukasi perilaku masyarakat terhadap dampak adanya remaja yang hamil di luar nikah.

Sehingga pendidikan seks usia dini memiliki kepentingan yang besar untuk mulai dibiasakan dalam sistem pendidikan kita saat ini. Agar permasalahan sosial tersebut bisa ditekan tingkat kejadiannya. Maka dari itu, peneliti berhasil menjawab permasalahan penelitian dan dapat dibuktikan secara ilmiah, bahwasannya film memiliki andil dalam persepsi seseorang ataupun kelompok masyarakat. Dalam penelitian ini film yang diangkat ialah Dua Garis Biru.

